

MATERI INISIASI 4

MATAKULIAH : PENGANTAR EKONOMI MAKRO (ESPA 4110)

PERMINTAAN AGREGAT DAN ANGKA PENGGANDA

Ake Wihadanto, SE., MT

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS TERBUKA
2016

Cakupan Isi Materi

(ESPA4110 Pengantar Ekonomi Makro, Dr. Sonny Harry B. Harmadi)

- Dasar-dasar analisis permintaan agregat
- Kurva permintaan agregat
- Pergeseran pada kurva permintaan agregat
- Analisis angka pengganda melalui peningkatan investasi
- Sistem pengganda

Dasar-Dasar Analisis Permintaan Agregat

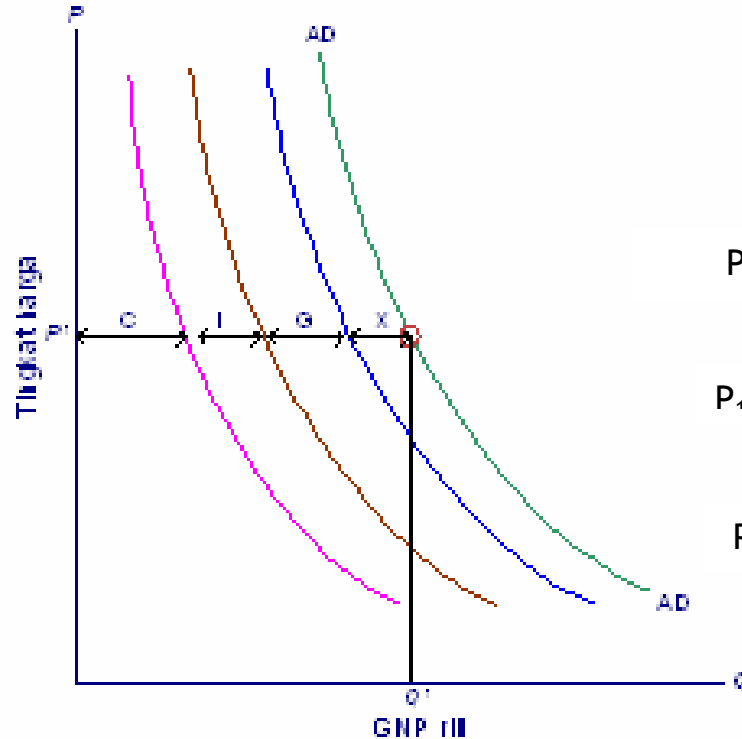
Permintaan agregat → penjumlahan dari permintaan oleh berbagai individu, yaitu konsumen, pengusaha, pemerintah, dan masyarakat luar negeri untuk berbagai tujuan pengeluaran, baik untuk konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, maupun untuk memperoleh barang ekspor/impor.

$$Y = C + I + G + NX$$

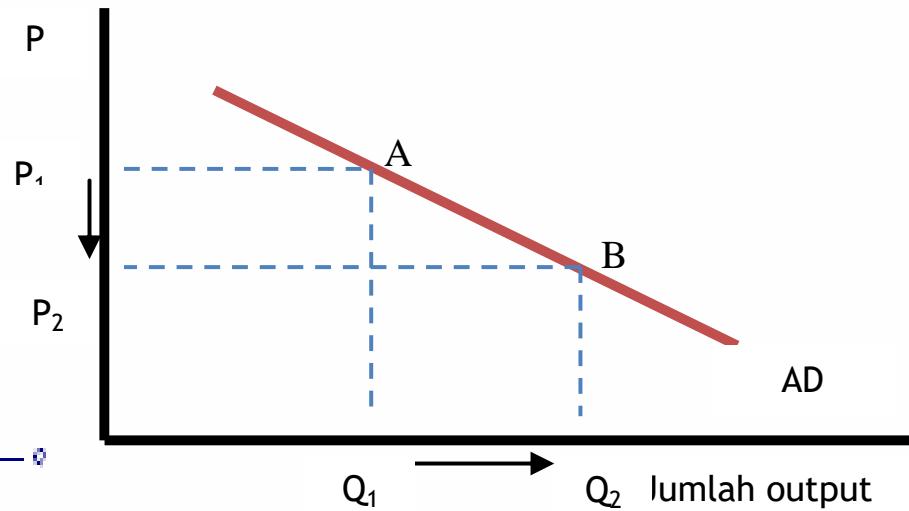
(*C* merupakan konsumsi, *I* investasi, *G* pengeluaran pemerintah, dan *NX* ekspor bersih.)

- **Konsumsi (C)** ditentukan oleh besarnya pendapatan disposabel → Hasil studi mengindikasikan bahwa, saat tingkat harga mengalami kenaikan, konsumen cenderung untuk membeli barang dan jasa dalam jumlah sedikit karena kenaikan harga barang tidak sebanding dengan tingkat pendapatan mereka.
- Pengeluaran **investasi (I)** → pembelian barang-barang modal seperti gedung dan perlengkapan serta penambahan inventori. Analisa permintaan agregat menyarankan penentu utamanya adalah tingkat output, biaya yang dikeluarkan untuk membeli barang modal, dan harapan dimasa yang akan datang → kebijakan yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi investasi adalah kebijakan moneter
- **Pembelanjaan pemerintah (G)** akan barang dan jasa.
- **Ekspor neto (NX)** yang didapat dari selisih nilai ekspor dikurangi nilai impor.

Kurva Permintaan Agregat



a) Kurva Permintaan Agregat sebagai Penjumlahan C, I, G dan N_x



b) Kurva Permintaan Agregat

Hubungan antara Tingkat Harga dan Konsumsi, Tingkat Harga dan Investasi serta Tingkat Harga dan Ekspor Neto

Hubungan tingkat harga dan konsumsi → Efek Kekayaan

Ketika terjadi penurunan tingkat harga, konsumen akan terdorong untuk mengkonsumsi lebih banyak sehingga akhirnya meningkatkan jumlah permintaan agregat. Sebaliknya, ketika terjadi peningkatan tingkat harga, nilai uang akan mengalami penurunan sehingga akan menurunkan nilai kekayaan sehingga akhirnya menyebabkan penurunan jumlah permintaan barang-jasa.

Hubungan Tingkat Harga dan Investasi → Efek Suku Bunga

Penurunan tingkat harga akan mendorong penurunan tingkat suku bunga sehingga permintaan agregat akan terdorong terjadinya peningkatan aktivitas investasi sebagai konsekuensi dari penurunan tingkat suku bunga.

Hubungan antara Tingkat Harga dan Konsumsi, Tingkat Harga dan Investasi serta Tingkat Harga dan Ekspor Neto

Hubungan Tingkat Harga dan Ekspor Neto → Efek Nilai Tukar

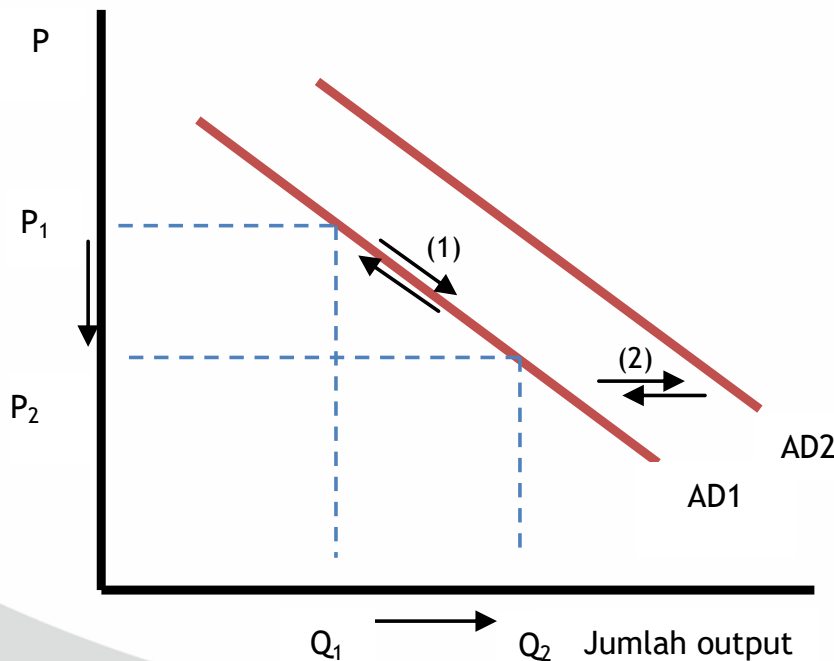
- Tingkat harga di suatu negara mengalami penurunan → suku bunga di negara tersebut juga akan turun → Dampak terhadap keputusan investor dalam melakukan investasi di dalam negeri & keputusan investasi investor lintas negara.
- Turunnya tingkat suku bunga tentu akan menyebabkan turunnya daya tarik dalam negeri dalam berinvestasi secara relatif terhadap negara lain → investor pun mengalihkan produk investasinya dari berinvestasi di dalam negeri menjadi ke luar negeri → Jika investor lebih memilih untuk berinvestasi di Singapura, maka penggantian ini tentu melibatkan pertukaran mata uang dalam negeri (Rupiah) menjadi mata uang luar negeri (Dollar Singapura) → menyebabkan terjadinya peningkatan penawaran Rupiah di pasar forex (*foreign currency exchange*).
- Peningkatan penawaran Rupiah ini akan mendorong terjadinya depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Singapura → “depresiasi” untuk mendapatkan Dollar Singapura dibutuhkan lebih banyak Rupiah, sehingga harga barang luar negeri (di Singapura) menjadi relatif lebih mahal dibandingkan dengan harga dalam negeri → mempengaruhi keputusan pengeluaran konsumen dalam negeri dan konsumen luar negeri (Karena harga di luar negeri menjadi relatif lebih mahal, impor akan mengalami penurunan dan konsumen luar negeri terdorong untuk membeli barang dari dalam negeri) → mendorong terjadinya peningkatan nilai ekspor netto karena terjadinya peningkatan ekspor dan penurunan impor → peningkatan ekspor netto ini akan meningkatkan jumlah permintaan agregat barang/jasa.

Pergeseran pada Kurva Permintaan Agregat

Perubahan harga, jumlah barang/jasa yang diminta dalam perekonomian akan mengalami perubahan:

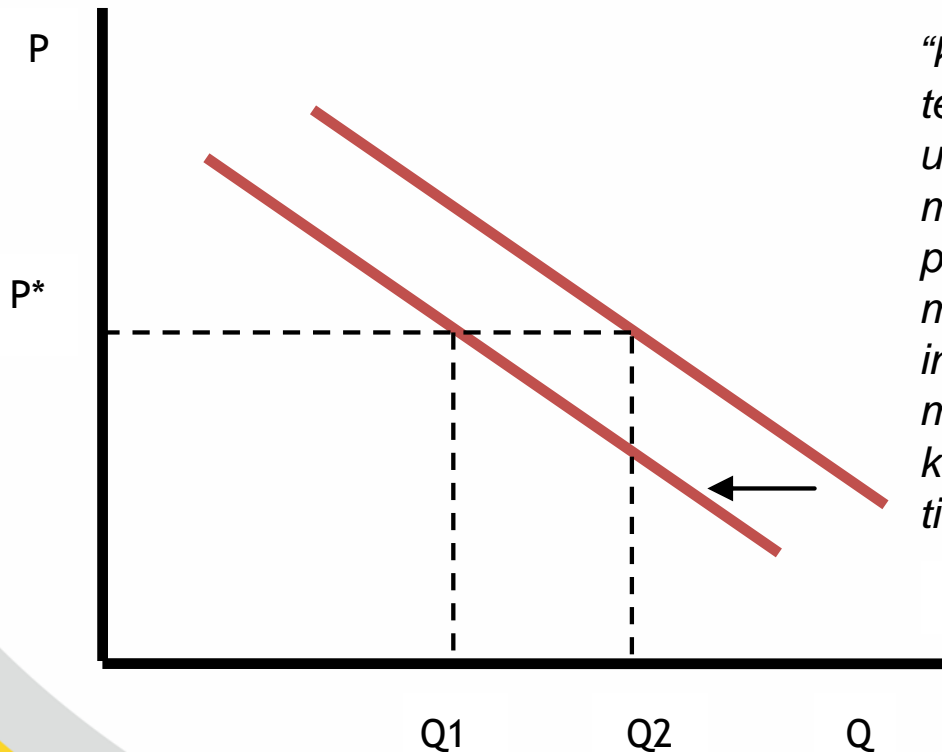
- Jika tingkat harga naik, jumlah barang/jasa yang diminta akan mengalami penurunan.
- Jika tingkat harga turun, jumlah barang/jasa yang diminta akan mengalami peningkatan.

Analisis ini mengarah kepada terjadinya perubahan jumlah permintaan agregat di sepanjang kurva permintaan agregat



Beberapa Faktor yang Menyebabkan Pergeseran Kurva Permintaan Agregat

a) Perubahan Tingkat Konsumsi



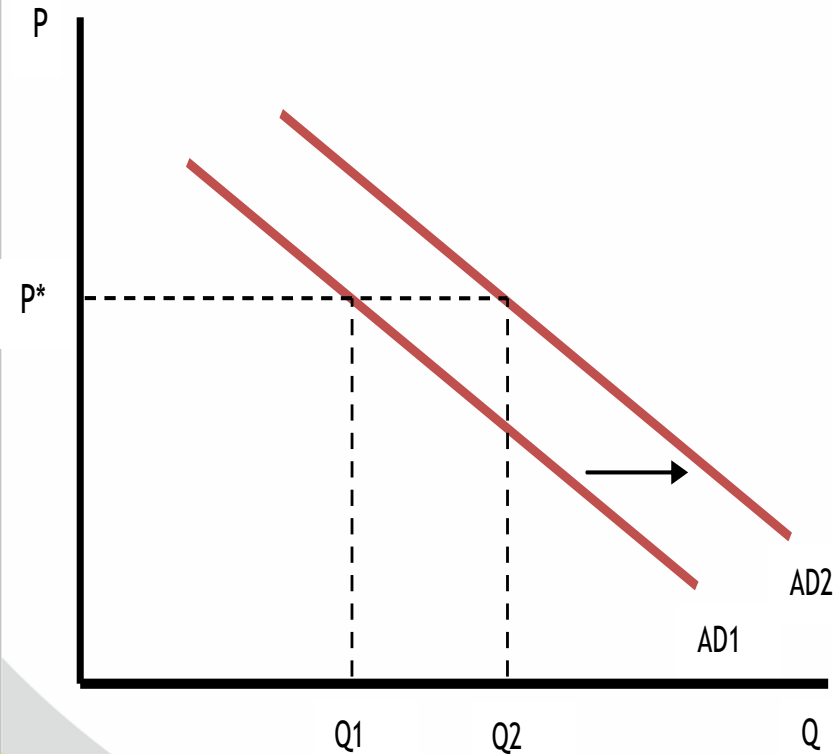
“kejadian apa pun yang terjadi (misal: ketika terjadinya peningkatan kesadaran masyarakat untuk menabung dalam rangka persiapan menghadapi masa tua serta pemberlakuan pajak oleh pemerintah) yang menyebabkan masyarakat merubah jumlah barang/jasa yang ingin dikonsumsi pada tingkat harga berapa pun merupakan penyebab terjadinya pergeseran kurva permintaan agregat melalui perubahan tingkat konsumsi”

AD_1

AD_2

Beberapa Faktor yang Menyebabkan Pergeseran Kurva Permintaan Agregat

b) Perubahan Tingkat Investasi



“kejadian yang menyebabkan perubahan tingkat investasi (misal: kebijakan insentif pajak & perubahan penawaran uang) pada tingkat harga berapa pun di pasar juga merupakan faktor pendorong terjadinya pergeseran pada kurva permintaan agregat”.

Beberapa Faktor yang Menyebabkan Pergeseran Kurva Permintaan Agregat

c) Perubahan Pengeluaran Pemerintah

Berbagai perubahan kebijakan pemerintah terkait dengan perubahan belanja pemerintah merupakan faktor langsung yang dapat mendorong/menurunkan permintaan agregat

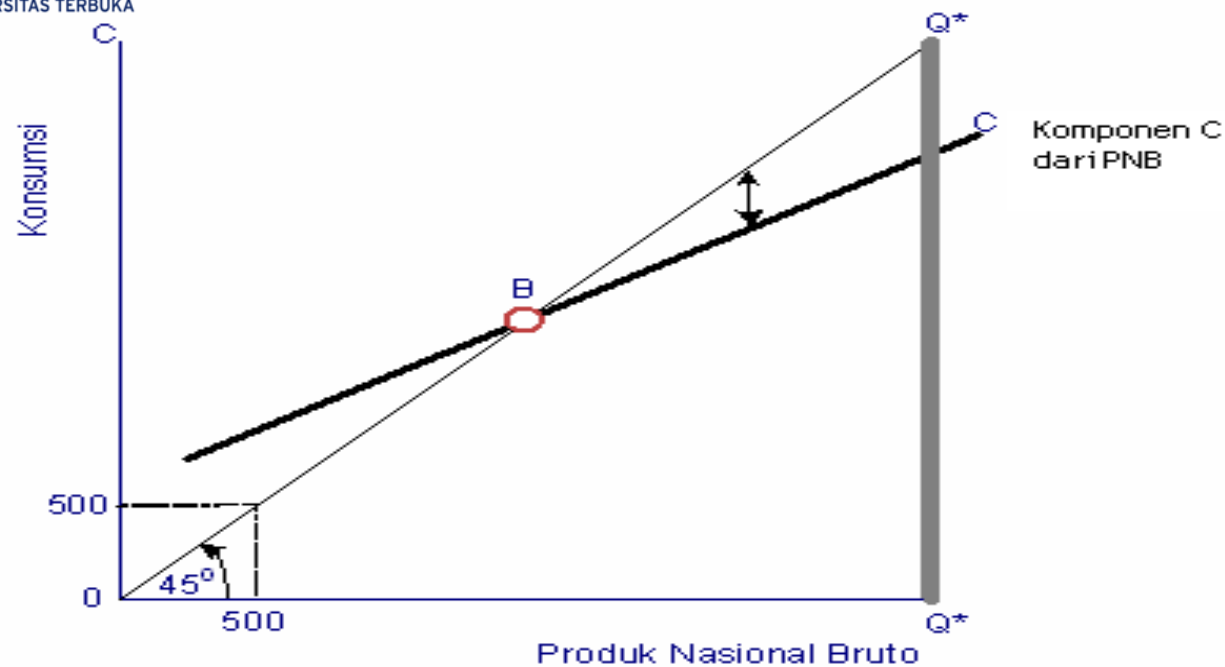
- Kebijakan meningkatkan belanja pemerintah ➔ mendorong pergeseran kurva permintaan agregat ke kanan.
- Kebijakan pemerintah mengurangi belanja, maka kurva permintaan agregat akan bergeser ke kiri.

d) Perubahan Ekspor Netto

Kejadian yang menyebabkan perubahan tingkat ekspor netto suatu negara pada tingkat harga berapa pun di pasar merupakan faktor lain pendorong terjadinya pergeseran pada kurva permintaan agregat.

Analisis Angka Pengganda Melalui Peningkatan Investasi

(a) Fungsi Konsumsi

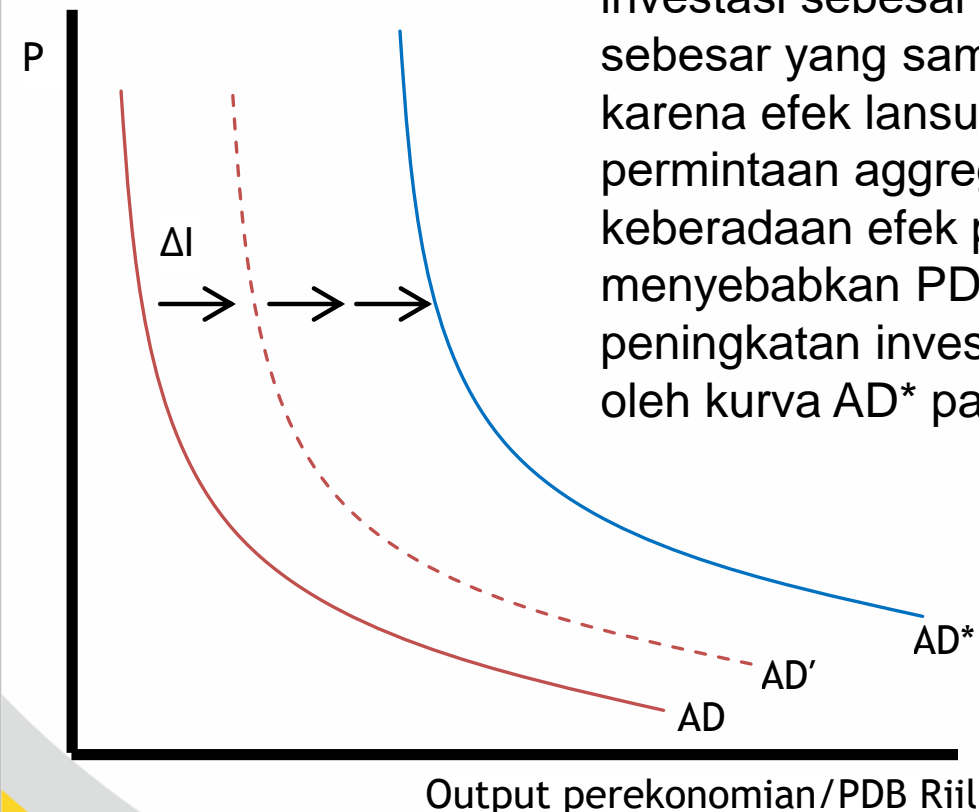


(b) Fungsi Tabungan



Sistem Angka Pengganda

Pada gambar terlihat → efek langsung dari peningkatan investasi sebesar ΔI akan langsung meningkatkan PDB sebesar yang sama, yaitu sebesar ΔI . Peningkatan PDB karena efek langsung ini ditandai oleh pergeseran kurva permintaan agregat dari AD ke AD'. Namun keberadaan efek pengganda dalam perekonomian telah menyebabkan PDB meningkat tiga kali lipat dari peningkatan investasi yang terjadi, seperti yang ditandai oleh kurva AD* pada gambar di atas.



Perhitungan Angka Pengganda

Perhitungan perubahan PDB yang terjadi sebenarnya dapat dihitung dengan menggunakan rumus angka pengganda berikut.

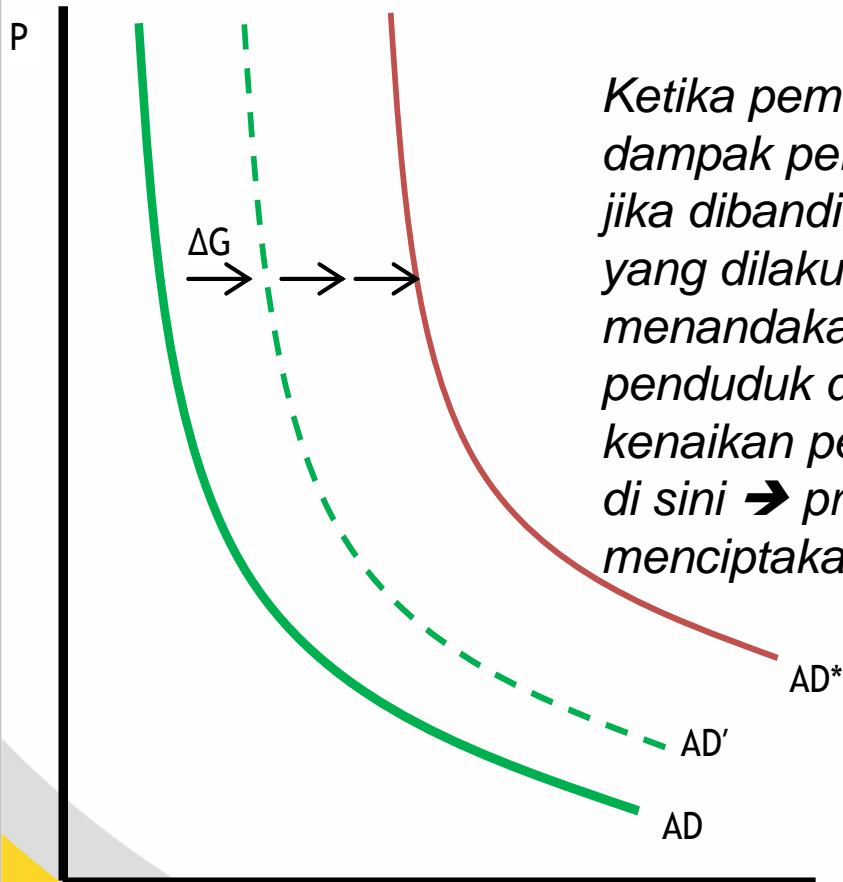
$$\text{Angka pengganda investasi} = \frac{1}{MPS} = \frac{1}{1 - MPC}$$

Perubahan output yang terjadi adalah mengikuti rumus:

$$\text{Perubahan Output} = \frac{1}{MPS} \times \text{perubahan investasi}$$

$$\text{Perubahan Output} = \frac{1}{1 - MPC} \times \text{perubahan investasi}$$

Angka Pengganda melalui Peningkatan Pengeluaran Pemerintah (G)



Ketika pemerintah meningkatkan pengeluarannya, dampak perubahan PDB yang terjadi juga lebih besar jika dibandingkan dengan nilai peningkatan pengeluaran yang dilakukan pemerintah. Karena peningkatan PDB ini menandakan terjadinya peningkatan pendapatan penduduk dalam perekonomian, kenaikan PDB akibat kenaikan pengeluaran pemerintah tidak berhenti sampai di sini → proses ini terus berlanjut sehingga menciptakan nilai PDB akhir senilai AD^ .*

Perhitungan Angka Pengganda Pengeluaran Pengeluaran Pemerintah

Perhitungan perubahan PDB yang terjadi sebenarnya dapat dihitung dengan menggunakan rumus angka pengganda berikut.

$$\text{Angka pengganda pengeluaran pemerintah} = \frac{1}{1 - MPC}$$

Perubahan output yang terjadi adalah mengikuti rumus:

$$\text{Perubahan Output} = \frac{1}{1 - MPC} \times \text{perubahan pengeluaran pemerintah}$$

Misalkan menggunakan MPC sebesar $2/3$, maka perubahan output yang terjadi adalah sebesar:

$$\text{Perubahan Output} = \frac{1}{1 - 2/3} \times \text{perubahan pengeluaran pemerintah}$$

$$\text{Perubahan Output} = 3 \times \text{perubahan pengeluaran pemerintah}$$